

## INOVASI PELAYANAN PUBLIK BERTEMA POSYANDU TERNAK BAGI PETERNAK DESA DANGIANG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Suci Syafti Sagita<sup>1\*</sup>, Fena Fentika<sup>2</sup>, Kartika Juita<sup>3</sup>, Dyah Rizki Adekantari<sup>4</sup>,  
M. Andika<sup>5</sup>, Rahmad Hidayat<sup>6</sup>, M. Ari Dermawan<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Email: suciisyaftisagita@gmail.com\*

### ABSTRAK

Desa Dangiing merupakan salah satu desa di Kec. Kayanangan Kab. Lombok Utara Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi unggul dalam bidang peternakan. Namun, sering kali peternak menghadapi tantangan dalam budidaya karena kurangnya pengetahuan, kesadaran akan pentingnya manajemen kesehatan ternak, serta inovasi dalam meningkatkan produktifitas ternak. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini untuk meningkatkan kesehatan dan produktivitas ternak di Desa Dangiing. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan berupa diskusi dan praktik langsung untuk memberikan layanan kesehatan aktif pada ternak. Tahap implementasi meliputi persiapan, sosialisasi dan pelaksanaan, melibatkan kolaborasi antara mahasiswa KKN UMMAT, otoritas lokal, dan pakar peternakan. Dari hasil kegiatan PKM yang dilaksanakan di Desa Dangiing Kab. Lombok Utara dengan tema Posyandu Ternak menunjukkan dampak positif terhadap kesehatan ternak dan kesejahteraan masyarakat. Maka, penting adanya intervensi kesehatan berkala bagi ternak untuk mencegah penyakit, meningkatkan produktivitas, dan mengedukasi peternak tentang praktik perawatan yang benar. Kolaborasi antarmahasiswa KKN UMMAT, otoritas lokal, dan pakar peternakan mencerminkan efektivitas keterlibatan masyarakat dalam mengatasi tantangan pertanian dan mempromosikan praktik pengolahan peternakan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Inovasi pelayanan publik, posyandu ternak*

### ABSTRACT

*Dangiing Village is one of the villages in Kayanangan District, North Lombok Regency, West Nusa Tenggara which has superior potential in the field of animal husbandry. However, farmers often face challenges in cultivation due to lack of knowledge, awareness of the importance of livestock health management, and innovation in increasing livestock productivity. The purpose of implementing this community service activity was to improve livestock health and productivity in Dangiing Village. The method of implementing the activity used was in the form of discussion and direct practice to provide active health services to livestock. The implementation stage included preparation, socialization and implementation, involving collaboration between UMMAT KKN students, local authorities, and livestock experts. The results of this activities carried out in Dangiing Village, North Lombok Regency with the theme of Livestock Posyandu showed a positive impact on livestock health and community welfare. Therefore, it is important to have regular health interventions for livestock to prevent disease, increase productivity, and educate farmers about proper care practices. Collaboration between UMMAT KKN students, local authorities, and livestock experts reflects the effectiveness of community involvement in overcoming agricultural challenges and promoting sustainable livestock processing practices.*

**Key Words:** *Livestock posyandu, public service innovation*

## PENDAHULUAN

Lahirnya UU No. 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik merupakan inisiatif besar pemerintah Indonesia untuk memperhatikan aspek pelayanan publik sebagai dasar tugas pemerintah. Hal ini membuat aktivitas pelayanan publik sebagai tugas pemerintah beserta aparaturnya harus dijalankan atas asas dan standar pelayanan yang sudah ditetapkan, berlaku diberbagai bidang pelayanan seperti pendidikan, transportasi, dan kesehatan (Hidayat, 2023). Pelayanan publik bermanfaat bagi masyarakat atau diartikan pelayanan kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan konsumen tersebut. (Elkesaki., dkk., 2021) menyatakan bahwa kualitas pelayanan publik yang baik dari aparatur pemerintah dibuat dalam keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 63/KEP/MPAN/7/2003 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik. Kebijakan ini berguna meningkatkan kualitas pelayanan publik. Namun, kebijakan ini tidak berjalan maksimal jika aparaturnya tidak bekerja optimal, karena permasalahan ini harus dilakukan secara konsisten dengan memperhatikan apa yang sedang diperlukan dan yang memudahkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Haqie, 2020).

Upaya memperbaiki pelayanan di Indonesia telah dilaksanakan pemerintah. Namun, untuk mendorong komitmen aparatur pemerintah terhadap peningkatan mutu pelayanan, pemerintah mengeluarkan pedoman perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan aparatur pemerintah kepada masyarakat, tetapi masyarakat masih menganggap kualitas pelayanan publik masih rendah, terutama di daerah. Berbagai masalah masih muncul dari masalah birokrasi hingga SDM yang masih kurang menguasai bidang pelayanan tersebut. Pelayanan publik harus berkembang seiring berjalannya waktu dan pelayanan publik membutuhkan inovasi (Jati, 2011). Inovasi merupakan komponen penting dalam negara, dimana hubungan negara dan publik menjadikan negara bertindak sebagai fasilitator dan regulator kebijakan publik, serta inovasi adalah kunci strategi ketika output dan hasil kebijakan tidak memenuhi kebutuhan dan dinamika pertumbuhan. Damanpour (2008), menyatakan bahwa pelayanan inovasi berupa produk atau jasa yang baru, teknologi baru, teknologi proses produksi yang baru, sistem struktur dan administrasi baru untuk anggota organisasi. Inovasi pelayanan publik merupakan keharusan bagi pemerintah pusat maupun daerah guna mengimplementasikan pelaksanaan desentralisasi yaitu mengupayakan peningkatan kesejahteraan, kemakmuran, dan kemandirian masyarakat dan daerahnya (Yanuar, 2019).

Peternak di Desa Dangieng Kabupaten Lombok Utara memanfaatkan layanan publik baru yang disebut Posyandu Ternak sebagai inovasi yang menangani masalah dan kebutuhan masyarakat pedesaan. Program ini adalah hasil kerjasama antara KKN UMMAT Angkatan 28 tahun 2024 dan masyarakat Desa Dangieng, yang bertujuan meningkatkan kesehatan peternak dengan menyediakan layanan kesehatan hewan yang murah dan mudah diakses. Posyandu ternak adalah inovasi yang menggabungkan edukasi, penyuluhan, dan layanan kesehatan hewan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak, serta meningkatkan kesehatan ternak. Adanya inovasi ini diharapkan dapat berkontribusi positif untuk pembangunan pedesaan Desa Dangieng dan memberikan inspirasi untuk program serupa di tempat lain.

Inovasi posyandu ternak sejalan dengan konsep inovasi pelayanan publik yang diuraikan Damanpour (2008). Konsep ini mencakup produk dan jasa baru, seperti layanan kesehatan hewan yang modern, sistem struktur dan administrasi baru, seperti program pelatihan dan pendidikan bagi peternak. Selain itu, program ini menunjukkan bahwa berkolaborasi dengan berbagai organisasi pemerintahan, lembaga pendidikan, dan masyarakat dapat membantu mencapai tujuan bersama.

Desa Dangieng merupakan bagian dari 8 desa dengan 10 dusun di Kec. Kayanagen Kab. Lombok Utara. Secara administrasi, jumlah penduduk Desa Dangieng sebanyak 3.785 laki-laki dan 1.924 perempuan. Desa Dangieng memiliki SDM yang dapat diberdayakan untuk mengembangkan sektor ini. Peternakan merupakan sumber daya yang sangat potensial untuk dikembangkan. Peternakan di Desa Dangieng dijalankan menggunakan metode intensif, dimana kandang sapi milik perorangan yang terletak di rumah peternak (Nuraini., dkk., 2020). Secara umum, peternak di Desa Dangieng adalah pembudidaya sapi potong dan menjadi salah satu mata pencarian utama desa ini. Namun, proses pengelolaan dan pemeliharaan sapi belum optimal, yang disebabkan oleh sejumlah hal, termasuk kurangnya pengetahuan peternak yang masih bergantung pada pengamatan, kurangnya kesadaran akan manajemen kesehatan ternak, dan inovasi berkelanjutan. Berbagai masalah muncul sebagai akibat dari keadaan ini, seperti sulit mengidentifikasi penyakit dan memberikan perawatan yang tepat.

Status kesehatan hewan yang optimal merupakan salah satu prasyarat pencapaian swasembada daging sapi. Status kesehatan hewan terkait dengan penyakit hewan

menular (PHM), penyakit hewan non infeksi berdampak pada ekonomi tinggi, dan gangguan reproduksi berdampak pada rendahnya service per conception (S/C), panjangnya calving interval (CI), rendahnya angka kelahiran dan kematian. Untuk menjamin tercapainya status kesehatan hewan tersebut, dilakukan upaya peningkatan pelayanan kesehatan hewan yang modern, maju, efektif, dan efisien. Jaminan kesehatan hewan akan penyakit non infeksius adalah pengendalian parasit internal (cacingan). Dari beberapa laporan yang sudah dipublikasikan (Abidin, 2002), kasus cacingan pada sapi dipeternakan rakyat mencapai 90%, dengan kerugian ekonomis yaitu terhambatnya pertumbuhan berat badan rata-rata mencapai 0,1 kg perhari, penurunan status reproduksi (calving interval tinggi) (Suhardono, 2005) yang menyebabkan kematian.

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pelayanan publik bidang peternakan di Desa Dangieng. Posyandu ternak merupakan program inovasi sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Posyandu ternak memberikan layanan kesehatan hewan secara berkala, vaksinasi, pengobatan, dan menyediakan edukasi, serta pelatihan bagi peternak. Sehingga, peternakan di Desa Dangieng dapat berkonsultasi dengan tenaga ahli dan mendapatkan penanganan yang tepat untuk ternaknya. Program ini juga meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak dalam menjaga kesehatan ternak, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan peternak. Inovasi posyandu ternak diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan peternak di Desa Dangieng dan menjadi contoh bagi desa lain di Kabupaten Lombok Utara. meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang peternakan, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Inovasi Posyandu Ternak diharapkan dapat diterapkan di desa lain untuk meningkatkan kualitas pelayanan penduduk di bidang peternakan dan mendorong perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan ternak, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program ini berpotensi meningkatkan produktivitas peternakan dan menciptakan peluang kerja di Desa Dangieng dan di desa lainnya. Meskipun program ini menawarkan potensi besar, namun perlu juga diperhatikan dampak negatifnya, seperti kesenjangan digital dan ancaman keamanan data. Upaya mengurangi dampak negatif tersebut harus dilakukan secara cermat dan berkelanjutan agar transformasi digital bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan metode diskusi dan praktik langsung (Budi Kusuma., dkk., 2024). Kegiatan PKM berlangsung pada sepuluh dusun di Desa Dangiing, yang dilaksanakan tanggal 19 sd. 21 Agustus 2024 dihadiri oleh Kepala Desa Dangiing, kepala dusun, Mantri dari UPTD KP3 Kec. Kayangan dan Mahasiswa KKN UMMAT selaku pelaksana kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari 3 tahapan, yaitu: **Tahap Persiapan**, dilakukan rapat kordinasi secara tatap muka oleh Mahasiswa KKN UMMAT dengan kepala desa berserta UPTD KP3 dikediaman Kepala Desa Dangiing mengenai agenda yang akan dilakukan, berupa jadwal kegiatan dan prosesur kegiatan. **Tahap Sosialisasi**, berupa penyebaran informasi kepada kepala dusun dan masyarakat Desa Dangiing mengenai kegitan PKM yang akan dilaksanakan. **Tahap Pelaksanaan**, yang terdiri dari 2 kegiatan utama yaitu pendekatan secara langsung guna memberi pemahaman tentang manajemen kesehatan ternak, lalu pelayanan gratis berupa konsultasi dan pemberian vitamin kepada ternak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu Ternak adalah program pelayanan kesehatan hewan secara berkala yang diselenggarakan di tingkat desa, berupa pelayanan aktif yang diberikan dinas peternakan untuk meningkatkan kesehatan ternak. Beragam kegiatan pelayanan kesehatan hewan dilakukan di posyandu ternak, yaitu pemeriksaan konsultasi kesehatan hewan ternak dengan pemberian obat dan vitamin secara rutin, pemeriksaan kebuntingan, pemberian vaksin, dan pembagian informasi terbaru tentang penyakit ternak kepada masyarakat, yang bertujuan meningkatkan kesehatan dan produktivitas ternak, serta memberikan pengetahuan kepada peternak mengenai cara perawatan yang baik.

Posyandu ternak yang dilakukan secara berkala dapat mencegah terpaparnya virus yang menyebabkan nafsu makan menurun, pertumbuhan bobot badan lambat, produksi susu rendah, muncul gangguan pencernaan seperti diare atau konstipasi (sulit mengeluarkan feses) yang berakibat kematian pada hewan ternak. Maka, tim pelaksana kegiatan PKM melakukan posyandu ternak terhadap dusun yang ada di Desa Dangiing. Posyandu ternak yang dilaksanakan berupa konsultasi dan menyuntikan vitamin B-kompleks pada seluruh sapi yang ada di Desa Dangiing. Penyuntikan vitamin B-kompleks berperan sebagai kofaktor enzim metabolisme sehingga penyerapan dan pemanfaatan nutrisi dalam tubuh ternak meningkat. Ternak akan lapar dan nafsu makan meningkat,

mempercepat kesembuhan ternak saat terjadi infeksi. Kombinasi vitamin B yang ada dalam vitamin B-kompleks berperan meningkatkan respon kekebalan tubuh ternak dengan meningkatkan produksi sel darah putih, sehingga membantu penyembuhan penyakit, mencegah defisiensi vitamin yang mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan Posyandu Ternak di Desa Dangieng, sebagai berikut:

**Tahap Persiapan**, dilakukan rapat koordinasi oleh Mahasiswa KKN UMMAT dengan kepala desa beserta UPTD KP3 mengenai agenda yang akan dilakukan secara tatap muka dikediaman kepala Desa Dangieng. Hasilnya ditetapkan jadwal kegiatan dan prosedur kegiatan. Tahapan persiapan kegiatan posyandu ternak di Desa Dangieng dilakukan melalui survei dan observasi untuk pendataan peternak serta keluhan ternak dan melihat kondisi ternak agar memudahkan persiapan dalam pelaksanaan kegiatan.



**Gambar 1. Rapat Koordinasi**

**Tahap Pelaksanaan**, yang dilakukan selama 1 hari dengan beberapa tahapan berikut: 1) Pengarahan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (UPTD KP3), dilakukan sebelum dimulainya kegiatan mahasiswa terlebih dahulu diarahkan oleh Kepala Bidang Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, bertujuan agar mahasiswa dapat mengerti arahan yang akan dilaksanakan saat di lapangan dalam melakukan suntik sehat.



**Gambar 2. Pengarahan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan**

2) Pembagian Kelompok, dilakukan mahasiswa yang didampingi oleh UPTD KP3 di bagi menjadi dua sebelum kegiatan posyandu ternak dilaksanakan, yang bertujuan mempermudah proses kegiatan selama pelayanan kesehatan ternak berlangsung.



**Gambar 3. Pembagian kelompok**

3) Tahap Akhir, dimana Mahasiswa KKN UMMAT didampingi pihak UPTD KP3 memberikan layanan berupa konsultasi gratis yang dilakukan secara langsung di setiap kandang peternak. Pada posyandu ternak juga dilakukan injeksi IM (intramuscular), dengan cara semua suntikan intramuskular harus diberikan di otot leher. Kegiatan ini berupa pemberian Vitamin B-komplek, guna meningkatkan penyerapan dan pemanfaatan nutrisi sebagai kofaktor enzim metabolisme.

Program inovasi posyandu ternak yang memberikan layanan kesehatan hewan secara berkala di tingkat desa menunjukkan dampak positif bagi peternak di Desa Dangieng Kabupaten Lombok Utara. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan ternak dan mengurangi kerugian akibat penyakit. Kerjasama antarlembaga, seperti Mahasiswa KKN UMMAT, UPTD KP3, dan masyarakat desa, menjadi kunci kesuksesan program ini. Namun, implementasi posyandu ternak masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, keahlian sumber daya manusia, dan kesadaran masyarakat. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu upaya terstruktur untuk meningkatkan akses teknologi, meningkatkan keahlian petugas posyandu ternak, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat program ini.

Oleh karena itu, posyandu ternak menjadi program berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal bagi peternak di Desa Dangieng dan desa lain di Kabupaten Lombok Utara. Posyandu ternak juga berpotensi besar dikembangkan di daerah lain di Indonesia dengan penyesuaian terhadap kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat, sehingga berkontribusi positif bagi peningkatan kesehatan ternak dan kesejahteraan peternak di seluruh Indonesia. Aspek yang sangat penting dalam melaksanakan peranan kepemimpinan untuk pembangunan desa yaitu demi kepentingan masyarakat. Keberhasilan pembangunan pedesaan ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya

keterlibatan masyarakat, kemampuan, dan keterampilan pemimpinnya untuk menggerakkan motivasi masyarakat dalam pembangunan (Mustamin, 2020).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan di Desa Dangieng Kab. Lombok Utara dengan tema Posyandu Ternak menunjukkan dampak positif terhadap kesehatan ternak dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting adanya intervensi kesehatan berkala bagi ternak untuk mencegah penyakit, meningkatkan produktivitas, dan mengedukasi peternak tentang praktik perawatan yang benar. Kolaborasi antarmahasiswa KKN UMMAT, otoritas lokal, dan pakar peternakan mencerminkan efektivitas keterlibatan masyarakat dalam mengatasi tantangan pertanian dan mempromosikan praktik pengolahan peternakan berkelanjutan.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini diharapkan adanya evaluasi kegiatan setelah pelaksanaan posyandu ternak, untuk mengetahui masalah yang terjadi selama berlangsungnya pelaksanaan pelayanan. Selain itu, kegiatan ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk ternak Desa Dangieng.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan Posyandu Ternak di Desa Dangieng Kab. Lombok Utara. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan dukungan teknis selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada masyarakat Desa Dangieng yang telah memberikan sambutan hangat dan kerjasama yang baik selama kegiatan. Semoga hasil dari kegiatan PKM ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan mendorong terciptanya inovasi pelayanan publik yang lebih baik.

### REFERENSI

- Elkesaki, R.A., dkk. 2021. *Inovasi Pelayanan Publik Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil di Kota Bandung*. Jurnal Caraka Prabu Vol.5 No.1 Hlm.69-90.
- Haqie, Z.A., Nadiyah, R.E., Ariyani, O.P. 2020. *Inovasi Pelayanan Publik Suroboyo Bis di Kota Surabaya*. Inovasi Pelayanan Publik, Vol.5 No.1 Hlm.23-30.
- Hidayat, R., Ferbiyanti, I. 2023. *Pelayanan Publik di Kota Mataram: Program Public Safety Center (PSC) 119 Mataram Emergency Medical Service (MEMS)*. Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, Vol.6 No.1 Hlm.37-44.
- Suci Syafti Sagita., dkk. -----

- Jati, W.R. 2011. *Inovasi Pelayanan Publik Setengah Hati: Studi Pelayanan Publik Samsat Kota Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.15 No.11 Hlm.68-78.
- Kusuma, S.B., dkk. 2024. *Penerapan Peer Group Course Sebagai Upaya Pencegahan Stunting melalui Edukasi Pengolahan Hasil Ternak di Posyandu Nusa Indah*. National Conference for Community Service (NaCosVi), Hlm. 393-396.
- Mustamin., Hidayat, R., Alfian, Y. 2020. *Peranan Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pemulihan Pembangunan Fisik Pasca Gempa (Studi di Desa Batulayar Kec. Batulayar Kab. Lombok Barat)*. JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik) Vol.8 No.2 Hlm.387-398.
- Nuraini, D.M., dkk. 2020. *Peningkatan Kapasitas Tata Laksana Kesehatan Ternak Sapi Potong di Pelemrejo, Andong, Boyolali*. Prima: Journal of Community Empowering and Services, Vol. 4 No.2 Hlm.102-108.
- Yanuar, R.M. 2019. *Inovasi Pelayanan Publik (Studi Kasus: Public Safety Center (PSC) 119 Kabupaten Bantul Sebagai Layanan Kesehatan dan Kegawatdaruratan)*. Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol.4 No.01 Hlm.1-20.